

Meisya Bura Tasik¹; Sultan²; Muhammad Saleh³

Efektivitas Model *Problem Based Learning* pada Keterampilan Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai

Abstract

This research aims to describe advertising text writing skills using problem based learning and project based learning models and test the effectiveness of the problem based learning model on the advertising text writing skills of class VIII students at SMP Negeri 5 Mandai. The design of this research is quasi experimental. The research sample consisted of 124 students who were grouped into experimental and control classes. The instrument of this research is a test consisting of an initial test and a final test. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis in the form of normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results of this research show that the average score of students using the problem based learning model was 82.09. Meanwhile, the project based learning model obtained 73.54. Although, both are in the "skilled" category. However, the average score for advertising text writing skills using the problem based learning model is much higher than the project based learning model with a difference of 8.55. Next, based on the results of the hypothesis test, the Asymp calculation is obtained. sig. (2-tailed) $0.004 < 0.05$ that the use of the problem based learning model is effective on the advertising text writing skills of class VIII students at SMP Negeri 5 Mandai.

Keywords: problem based learning, writing skills, advertising text

doi: <https://doi.org/10.51817/v6i1.1029>

Makalah diterima redaksi: 14 Maret 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 11 Februari 2025

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar: meisyatasik@gmail.com

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Salah satu yang paling penting yaitu keterampilan menulis. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah teks iklan. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), teks iklan digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam bahasa lisan maupun tulis (Harjanto, 2010: 31). Pentingnya teks iklan bagi siswa kelas VIII adalah siswa mampu memahami dan terampil menulis iklan untuk menarik pembaca ataupun pendengar tentang produk dan jasa yang ditawarkan. Tidak semua teks iklan mampu membuat pembacanya tertarik. Dengan mempelajari teks iklan diharapkan siswa dapat lebih memahami dan teks iklan dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis iklan sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, data nilai hasil belajar menulis teks iklan di SMP Negeri 5 Mandai tahun ajaran 2023/2024 yang cukup rendah. Ditemukan bahwa 54,34% siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 45,66% atau mencapai nilai standar ketuntasan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks iklan dikarenakan siswa kesulitan merangkai kalimat dan kurang memahami cara penulisan teks iklan. Selain itu, karena kegiatan proses belajar berpusat pada guru dan model mengajar yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga siswa kurang memperoleh pengetahuan secara mandiri dan kondisi belajar di kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks iklan. Salah satu caranya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Model *problem based learning* dapat menjadi solusi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus menulis teks iklan. *Problem based learning* adalah metode pembelajaran dengan ciri memberikan permasalahan nyata untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam memberikan solusi dan memecahkan masalah yang diberikan dan memperoleh pengetahuan (Primadoniati, 2020: 81). Penulis memilih model *problem based learning* karena model ini memiliki daya tarik sendiri. Yaitu menempatkan sebuah permasalahan dalam pelaksanaannya dan dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Syamsidah (2018: 2) bahwa model ini dinilai relevan dengan tuntutan masyarakat yang berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi, situasi dan masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga masalah yang digunakan bersifat aktual atau benar-benar terjadi di lingkungan sekitar.

Penelitian ini tidak hanya didukung oleh teori saja, namun terdapat pula hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sugihartini (2022) dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Iklan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* teruji efektif dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi iklan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawaan. Hal ini terlihat dengan skor rata-rata awal sebelum pemberian model PBL sebesar 60.00, pada siklus I naik sebesar menjadi 74.20, kemudian terjadi peningkatan lagi pada siklus II sebesar 82,00.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, jika pada penelitian terdahulu telah diungkap bahwa *problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi iklan. Maka, penelitian ini ingin meneliti penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks iklan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis teks iklan belum diungkap bahwa apakah model *problem based learning* efektif pada keterampilan menulis teks iklan. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu.

Pada penelitian ini, penulis ingin menggunakan model *project based learning* sebagai pembanding keefektifan model *problem based learning*. Pemilihan model *project based learning* dikarenakan model ini seringkali digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran menulis, termasuk di SMP Negeri 5 Mandai. Hal ini yang menjadi salah satu landasan dipilihnya lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Mandai. Meskipun, terdapat permasalahan yang sama di sekolah lain. Namun, di SMP Negeri 5 Mandai lebih menonjolkan kelemahan dalam teks iklan, terutama menulis teks iklan. Selain itu, penelitian model *problem based learning* pada menulis teks iklan belum pernah dilakukan di sekolah ini. Merujuk dukungan teori dan penelitian terdahulu relevan dengan tujuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Model *Problem Based Learning* pada Keterampilan Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design* berupa *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan desain yang melibatkan kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih tidak secara acak (random). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi terdiri dari variabel bebas (*independent* atau *x*) yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan variabel terikat (*dependent* atau *Y*) yaitu keterampilan menulis teks iklan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai Kabupaten Maros berjumlah 281 dan terbagi dalam 9 kelas. Penelitian ini menggunakan kuota penentuan sampel dengan *nomogram harry king* diperoleh 124 sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui *cluster random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara undian sederhana, diperoleh bahwa sampel yang terpilih sebagai kelas kontrol berjumlah 62 siswa dan sebagai kelas eksperimen berjumlah 62 siswa, sehingga total keseluruhan sampel adalah 124 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa penugasan untuk mengukur keterampilan menulis teks iklan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengukur keterampilan awal siswa sebagai uji prasyarat. Sementara, tes akhir dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks iklan sesudah pemberian perlakuan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen dan model *project based learning* di kelas kontrol.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 147). Sementara, statistika inferensial adalah teknik yang dilakukan dengan menganalisis sampel untuk menarik kesimpulan bagi seluruh populasi yang diwakili oleh data sampel dan menjawab rumusan masalah. Statistik inferensial penelitian ini meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sementara, uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi-variansi data (keberagaman data) dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak).

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 29. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*, jika uji prasyarat normal dan homogen. Sebaliknya, jika salah satu uji prasyarat tidak normal atau tidak homogen, maka menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes tulis melalui dua bentuk tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berupa tugas menulis teks iklan. Hasil tes awal yang ditemukan digunakan sebagai uji prasyarat penelitian untuk mengetahui homogen atau tidaknya kedua kelas dan normal atau tidaknya data penelitian. Oleh karena itu, data *pretest* tidak digunakan untuk menganalisis data. Sementara data *posttest* yang ditemukan, dianalisis dalam rangka mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah. Data yang ditemukan dalam penelitian diolah dan dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut dipaparkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

Keterampilan Menulis Teks Iklan Menggunakan Model Problem Based Learning

Berikut hasil rata-rata nilai siswa pada keterampilan menulis teks iklan menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Menulis Teks Iklan Menggunakan Model Problem Based Learning

Kelas	Tes	Jumlah Nilai	Rata-rata (Mean)
Eksperimen	<i>Posttest</i>	5090	82,09

Berdasarkan tabel 1, diperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks iklan menggunakan model *problem based learning* diperoleh sebesar 82,09.

Hasil tes menggunakan model *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,09. Setelah mengetahui nilai rata-rata siswa, selanjutnya menentukan tingkat keterampilan siswa di kelas eksperimen. Berikut distribusi tingkat keterampilan siswa pada keterampilan menulis teks iklan menggunakan model *problem based learning*.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Menulis Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Terampil	35	56,45%
70-84	Terampil	16	25,80%
55-69	Cukup Terampil	10	16,12%
40-54	Kurang Terampil	1	1,61%
0-39	Sangat Kurang Terampil	0	0%

Berdasarkan hasil *posttest* setelah menggunakan model *problem based learning*, sebagian besar siswa berada pada kategori “sangat terampil” yaitu sebanyak 35 (56,45%), sebagian berada pada kategori “cukup terampil” yaitu sebanyak 10 (16,12%) dan “terampil” sebanyak 16 (25,80%), sebagian kecil berada pada kategori “kurang terampil” yaitu sebanyak 1 (1,61%), dan kategori “sangat kurang terampil” tidak ada (0%). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan penggunaan model *problem based learning* di kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata sebesar 82,09 dengan kategori “terampil”.

Keterampilan Menulis Teks Iklan Menggunakan Model *Project Based Learning*

Berikut hasil rata-rata nilai siswa pada keterampilan menulis teks iklan menggunakan model *project based learning*.

Tabel 3. Rata-rata Nilai Menulis Teks Iklan Menggunakan Model *Project Based Learning*

Kelas	Tes	Jumlah Nilai	Rata-rata (Mean)
Kontrol	<i>Posttest</i>	4560	73,54

Berdasarkan tabel 3, diperoleh rata-rata nilai tes menggunakan model *project based learning* sebesar 73,54.

Hasil *posttest* siswa setelah menggunakan model *project based learning*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,54. Setelah mengetahui rata-rata nilai siswa, selanjutnya menentukan tingkat keterampilan siswa. Berikut distribusi tingkat keterampilan pada menulis teks iklan menggunakan model *project based learning*.

Tabel 4. Tingkat Keterampilan Menulis Menggunakan Model *Project Based Learning*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Terampil	23	37,09%
70-84	Terampil	19	30,64%
55-69	Cukup Terampil	15	24,19%
40-54	Kurang Terampil	3	4,83%
0-39	Sangat Kurang Terampil	2	3,22%

Berdasarkan hasil tes menggunakan model *project based learning*, sebagian besar siswa berada pada kategori “sangat terampil” yaitu sebanyak 23 (37,09%), sebagian siswa berada pada kategori “terampil” yaitu sebanyak 19 (30,64%) dan “cukup terampil” sebanyak 15 (24,19%), sebagian kecil berada pada kategori “kurang terampil” yaitu sebanyak 3 (4,83%) dan “sangat kurang terampil” sebanyak 2 (3,22%). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan penggunaan model *project based learning* di kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata sebesar 73,54 dengan kategori “terampil”.

Efektivitas Model Problem Based Learning pada Keterampilan Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk menguji efektif atau kurang efektifnya model *problem based learning*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes awal dan akhir menulis teks iklan siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS versi 29. Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Output Uji Normalitas Nilai Tes Keterampilan Menulis Iklan

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis Teks Iklan	Pretest Eksperimen (PBL)	.157	62	<.001	.965	62	.076
	Posttest Eksperimen (PBL)	.153	62	<.001	.938	62	.004
	Pretest Kontrol (PJBL)	.103	62	.167	.976	62	.255
	Posttest Kontrol (PJBL)	.125	62	.017	.940	62	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* di atas, menunjukkan nilai signifikansi di kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 0,001 dan *posttest* sebesar 0,001. Sementara di kelas kontrol, menunjukkan nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,167 dan *posttest* sebesar 0,017. Sehingga diperoleh uji normalitas bahwa $0,001 < 0,05$; $0,001 < 0,05$; $0,167 > 0,05$; dan $0,017 < 0,05$ atau $\text{sig.} < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji apakah sampel memiliki varian yang sama. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data sampel dari populasi yang mempunyai varian sama (homogen). Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Output Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis Teks Iklan	Based on Mean	2.419	3	244	.067
	Based on Median	2.254	3	244	.083
	Based on Median and with adjusted df	2.254	3	233.091	.083
	Based on trimmed mean	2.476	3	244	.062

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0.067. Berdasarkan kriteria pada uji homogenitas bahwa sig. pada *Based on Mean* $0.067 > 0.05$ maka kedua data kelas tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah menganalisis efektivitas model *problem based learning* pada keterampilan menulis teks iklan dengan bantuan SPSS 29. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal dan bervariasi sama

(homogen). Sehingga, uji hipotesis ini dilakukan dengan *uji mann whitney U*. Hasil *uji mann whitney U* dapat dilihat pada tabel 7 :

Tabel 7. Output Uji Mann Whitney U

Test Statistics ^a	
	Hasil Keterampilan Menulis Teks Iklan
Mann-Whitney U	1343.000
Wilcoxon W	3296.000
Z	-2.911
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan uji *mann whitney U* pada tabel 7, dapat dilihat hasil nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.004. Sehingga, berdasarkan hipotesis pada *uji mann whitney U* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 0.004 (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penggunaan model *problem based learning* efektif pada keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model pembelajaran *problem based learning* efektif pada keterampilan menulis teks iklan siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan dan dipaparkan, penulis kemudian memberikan pembahasan terkait hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan mengenai penelitian keterlaksanaan model *problem based learning* dan model *project based learning* pada keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Keterampilan Menulis Teks Iklan Menggunakan Model Problem Based Learning

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks iklan dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning*. Sebelum memberikan perlakuan model PBL, diberikan terlebih dahulu tes awal (*pretest*). Pada pelaksanaan *pretest* terlihat pada hasil tes yang sebagian besar siswa yang kesusahan merangkai kata atau kalimat, sebagian siswa kurang mampu dan terampil menulis teks iklan yang sesuai dengan judul atau tema dan sebagian isi teks iklan kurang informatif dan seadanya.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL, penulis menanyakan sedikit materi yang akan dibahas. Kemudian, penulis menayangkan video sebagai permasalahan yang akan dipecahkan siswa. Setelah diberikan permasalahan melalui video, penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sebelum membagikan kelompok, penulis menjelaskan secara singkat terkait struktur, kaidah, dan contoh teks iklan. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 hingga 5 orang.

Kemudian, siswa diarahkan untuk membuat satu teks iklan tentang video yang telah ditayangkan. Pada saat proses diskusi, masing-masing kelompok sebagian besar aktif saling berdiskusi dan aktif bertanya kepada penulis jika ada yang mereka tidak ketahui atau bingung. Bahkan, siswa juga berinisiatif untuk membuat atau menambahkan gambar pada hasil kerja teks iklan mereka. Hal ini merupakan salah

satu kelebihan dari model PBL yang dipaparkan oleh Kemendikbud (dalam Siswanti, 2023: 74), yaitu PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja.

Meskipun begitu, terdapat beberapa siswa yang juga kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok yakni sekitar 3-4 orang per kelas. Kurang aktif atau partisipasinya siswa karena kurang rasa percaya diri dan pemahaman terkait teks iklan. Hal ini juga diungkapkan oleh Siswanti (2023: 77), bahwa kelemahan paling utama dari model PBL adalah minat, percaya diri dan pemahaman siswa yang semuanya itu disebabkan oleh pengetahuan awal siswa yang belum cukup untuk diikutsertakan dalam suatu pembelajaran. Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian, penulis memberikan evaluasi terhadap teks iklan yang telah dibuat masing-masing kelompok.

Pada pelaksanaan *posttest*, sebagian besar siswa terampil dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan melalui iklan yang dibuat, siswa juga sudah cukup terampil dalam merangkai kata atau kalimat untuk membuat iklan tersebut menarik agar khalayak menggunakan atau mencoba produk, jasa ataupun himbauan yang disampaikan melalui teks iklan. Bahkan, pada hasil *posttest* sebagian besar siswa secara inisiatif menambahkan atau membuat gambar terkait produk, jasa ataupun himbauan yang iklankan. Oleh karena itu, sebagian besar siswa sudah memahami dan terampil bagaimana menulis teks iklan dengan tepat.

Hasil menulis iklan menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yaitu aktif bertanya, menjawab, bekerja sama dengan aktif. Proses pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata membuat siswa tertantang untuk memecahkan masalah dalam menulis teks iklan. Hal ini juga diungkapkan oleh Mayasari et al., (2016: 53), bahwa PBL menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam upaya membantu siswa mengembangkan kompetensinya dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan ke depan.

Hal ini mendorong siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan dan mengungkapkan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk teks iklan yang secara tak langsung menempatkan siswa sebagai sosok penyelesaian masalah. Rata-rata nilai tes tes akhir menggunakan model *problem based learning* diperoleh sebesar 82,09 dengan kategori “terampil”. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanti (2023: 31), bahwa model PBL melibatkan siswa secara aktif karena mereka tidak sekedar menerima materi pembelajaran dari guru, tetapi juga berusaha menggali dan mengembangkannya sendiri, sehingga mereka memahami kebermanaknaan dari apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai.

Keterampilan Menulis Teks Iklan Menggunakan Model Project Based Learning

Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis teks iklan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Kelas kontrol juga diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada saat *pretest*, siswa kelas kontrol juga mengalami kesulitan untuk merangkai kata atau kalimat untuk membentuk menjadi teks iklan, bingung membuat teks iklan yang benar dan tepat seperti apa, beberapa diantaranya membuat teks deskripsi, slogan hingga menulis hanya beberapa kata saja.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, pembelajaran dilakukan dengan membuat suatu proyek atau produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (dalam

Zannah, 2020: 40), bahwa model PJBL dilaksanakan dengan menghasilkan sebuah produk tertentu. Pembelajaran ini dimulai dengan melakukan tanya jawab untuk membuka wawasan siswa terkait menulis teks iklan yang dilakukan dengan membuat suatu proyek. Sebelum merencanakan desain proyek, penulis memberikan dan menjelaskan secara singkat tentang struktur, kaidah kebahasaan, dan contoh teks iklan.

Setelah itu, penulis membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Penulis dan siswa melakukan perencanaan atau proyek yang ingin dilakukan tentang proyek seperti apa yang akan dibuat, alat dan bahan apa saja yang diperlukan. Kemudian, penulis dan siswa secara bersama-sama menentukan jadwal dan waktu selesainya proyek. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa dapat selesai tepat waktu. Kelas kontrol dijadwal sampai 5 pertemuan dengan 2 pertemuan pelaksanaan tes dan 3 pertemuan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Namun, karena pembelajaran belum selesai, maka ditambah 1 pertemuan. Sehingga, pertemuan di kelas kontrol menjadi 6 pertemuan. Hal inilah yang menjadi salah satu kekurangan dari model *project based learning* yang diungkapkan oleh Al-Tabany (2014:49), yaitu meskipun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup, sering kali masih memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil maksimal.

Pada pertemuan selanjutnya, masing-masing kelompok mulai menentukan dan membuat atau merangkai isi teks iklan yang selanjutnya dibuat menjadi proyek. Pada tahap ini, penulis menjadi fasilitator yang memantau pembelajaran dan membantu jika ada yang belum dipahami oleh siswa. Setelah selesai membuat atau merangkai teks iklan, masing-masing kelompok mulai mengerjakan proyek yang ingin dibuat. Masing-masing terlihat membagi tugas secara individu, ada yang bertugas menggunting, mengelem, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Blumenfeld (dalam Dahri, 2021: 33) menyatakan bahwa *project based learning* merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan siswa sebagai pembelajar yang dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek.

Pada tahap ini terdapat beberapa kelompok yang kurang aktif berpartisipasi mengerjakan proyek dan cenderung diam ataupun berbicara dengan temannya, sehingga hanya 2-3 siswa saja yang aktif mengerjakan proyek tersebut. Hanya ketika penulis memberikan arahan kepada mereka, barulah mereka berpartisipasi dalam kelompoknya. Hal ini juga diungkapkan oleh Indriyani (dalam Sutrisna et al., 2019: 86), bahwa dalam penggunaan model *project based learning* terdapat kesulitan untuk melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok. Setelah proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja proyeknya. Kemudian, penulis dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil proyek yang telah dikerjakan dengan mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Pada pelaksanaan *posttest*, sebagian besar siswa sudah mampu dan terampil menyampaikan apa yang ingin disampaikan melalui iklan yang dibuat. Siswa juga sudah cukup memahami cara merangkai kata atau kalimat untuk menyampaikan produk, jasa ataupun himbauan agar menarik khalayak untuk menggunakan atau mengikuti produk, jasa ataupun himbauan yang disampaikan melalui teks iklan. Penggunaan model *project based learning* memberikan dampak positif pada siswa dalam menulis teks iklan karena siswa lebih kolaboratif dan terlibat aktif dengan bekerja sama menyelesaikan proyek. Meskipun, masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam menyampaikan gagasan ataupun pesannya

dalam iklan. Namun, siswa yang sudah memahami dan terampil, jauh lebih banyak dibandingkan yang tidak terampil atau kurang terampil menulis teks iklan.

Rata-rata nilai tes akhir sebesar 73,54 dengan kategori “terampil”. Hal ini menunjukkan penggunaan model *project based learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks iklan siswa. Oleh karena itu, penggunaan model *project based learning* dapat mendorong dan meningkatkan keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai.

Efektivitas Model Problem Based Learning pada Keterampilan Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai

Sebelum memulai proses pembelajaran, siswa diberikan tes awal (*pretest*) berupa menulis atau membuat teks iklan. Hasil *pretest* di kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelas sama-sama homogen atau tidak ada perbedaan pada tingkat keterampilan menulis teks iklan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

Pada penelitian yang dilakukan penulis terdapat perbedaan pada PBL dan PJBL. Yaitu pada PBL, siswa bekerja sama dengan lebih menekankan pada pemecahan masalah menulis teks iklan dengan cara masing-masing berpartisipasi menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat agar solusi dari masalah tersebut dapat diwujudkan menjadi sebuah teks iklan. Hal ini selaras dengan salah satu karakteristik PBL oleh Rusman (dalam Amri, 2017: 27), yaitu permasalahan memerlukan perspektif ganda/banyak sudut pandang (*multiple perspective*), kecerdasan internal individu dalam kelompok dan permasalahan menguji pengetahuan, sikap dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh Handayani (2017: 6), bahwa model PBL mendorong meningkatkan kemampuan siswa di era globalisasi dan reformasi saat ini dengan dihadapkan pada suatu masalah aktual dengan tujuan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah.

Sementara pada PJBL, siswa bekerja sama dengan lebih menekankan pada kemampuan potensi produksi yang kolaboratif dan kreatif dengan cara masing-masing siswa membagi tugas dan fokus pada pembagian tugasnya sehingga proyek yang terorganisir dengan baik dan dapat menciptakan suatu produk teks iklan. Hal ini sejalan dengan pendapat Made dalam penelitian Lestari (2023: 16752), bahwa pembelajaran secara berkelompok mendorong siswa untuk belajar mengembangkan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan tugas yang harus diselesaikan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana mengumpulkan dan menyajikan informasi tersebut.

Pembelajaran menulis teks iklan, siswa kelas eksperimen dan kontrol sama-sama berada pada kategori “terampil”. Meskipun berada pada kategori yang sama, hasil tes keterampilan menulis menggunakan model *problem based learning* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan menggunakan model *project based learning* di kelas kontrol. Selain itu, efektivitas model *problem based learning* diperoleh dari hasil dari uji *mann whitney U* menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks iklan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbandingan hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai $\text{sig. } 0.004 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti penggunaan model *problem based learning* efektif pada keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan model *problem based learning* lebih

efektif dibandingkan model *project based learning* pada keterampilan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Mandai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triningsih (2020) yang berjudul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD” bahwa penggunaan model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan model *project based learning*.

Daftar Rujukan

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, and Titik Triwulan Tutik Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.
- Amri, Arwinda Noviana. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Donri-Donri Kabupaten Soppeng.” Universitas Negeri Makassar.
- Dahri, Nuraeni. 2021. *Problem and Project Based Learning (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Handayani, Dian. 2017. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII Mts. S Al-Washliyah Tahun Ajaran 2016/2017.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harjanto, Ignatius. 2010. “(Bahasa) Iklan: Memahami Dan Memanfaatkannya Sebagai Materi Pelajaran Bahasa.” *Magister Scientiae* (27):18–32.
- Lestari, Suci, and Atmazaki Atmazaki. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Prezi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):16744–53.
- Mayasari, Tantri, Asep Kadarohman, Dadi Rusdiana, and Ida Kaniawati. 2016. “Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 2(1):48–55.
- Primadoniati, Anna. 2020. “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(1):77–97.
- Siswanti, Arnita Budi, and Richardus Eko Indrajit. 2023. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Gede Billy Bagiarta, I. Wayan Sujana, and Ni Nyoman Ganing. 2019. “Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS.” *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 1(2):84–93.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL): Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Zannah, Kartina Miftahul. 2020. “Analisis Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kepustakaan).” Universitas Pasundan, Bandung.